PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI PADA PENDIDIKAN DASAR

Agung Muharom

MI Cirenged Cisaat Kabupaten Sukabumi

agungmuharom89@gmail.com

Ade Hermansyah

STAI Sukabumi

adehermansyah25@gmail.com

Kun Nurachadijat

STAI Sukabumi

kun.nurachadijat@gmail.com

ABSTRACT

Quality education requires human resources, a characteristic of quality education is the collaboration of supervisors, school principals, and teachers who must be able to better manage educational institutions because it will have an impact on teacher competence. Education is the most important element in improving human resources as a whole, because education management must be oriented towards better change. This study aims to determine the managerial influence of school principals in increasing student competence in the field of Islamic religious education. The research used a descriptive qualitative approach, because the symptoms, implications of information and information from the observations during the research process were natural. The results of the study resulted in the First Managerial Planning for school principals in improving student competence in MIN 5 Sukabumi Regency and at SDN CBM Baros Sukabumi City in accordance with predetermined planning procedures or implementing existing aspects. Second, the managerial implementation of school principals in improving student competence in MIN 5 Sukabumi Regency and at SDN CBM Baros Sukabumi City by examining teacher performance documents in detail, and providing guidance and guidance to teachers in improving pedagogical competence. Third, the evaluation of the managerial implementation of school principals in improving student competence in MIN 5 Sukabumi Regency and

at SDN CBM Baros Sukabumi City is always carried out to measure the level of success in the implementation of supervision activities.

Key Words: Principal Leadership, Student Competence, PAI Field

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas memerlukan SDM, ciri dari pendidikan berkualitas adanya kerjasama pengawas, kepala sekolah, dan guru yang harus mampu mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih baik karena akan berdampak pada kompetensi guru. Pendidikan menjadi elemen paling penting dalam peningkatan sumber daya manusia secara utuh, karena pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada perubahan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang pendidikan agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena gejala, implikasi informasi dan keterangan hasil pengamatan ketika proses penelitian berlangsung bersifat naural. Hasil penelitian menghasilkan *Pertama* Perencanaan Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi telah sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah ditetapkan atau menerapkan aspek-aspek yang ada. *Kedua*, Pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi dengan melakukan pemeriksaan dokumen kinerja guru secara mendetail, dan memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para guru dalam meningkatkan kompetensi peadagogik. *Ketiga*, Evaluasi pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi selalu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Siswa, Bidang PAI

PENDAHULUAN

Guru profesional bertugas menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, memberikan penilaian hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik dengan segala kompetensi yang harus dimilikinya. Sebagai pendesain masa depan peserta didik, guru bertanggung jawab mengoptimalkan dan memberdayakan budaya kepada peserta didiknya. Senada dengan pendapat yang diuraikan Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si (2018) bahwa fungsi utama guru adalah sebagai pembina kebudayaan, pembina pengembang kepribadian anak, dan mediator demokrasi. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami kepribadian siswanya karena akan memberikan dampak pada perkembangan moral peserta didik sekalipun bukan hal yang mudah dalam memahami kepribadian seseorang.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen pendidikan di sekolah, dengan sejumlah kompetensi yang harus dimilikinya. Sebagai *leader* (pemimpin) dan manejer sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh atas maju-mundurnya proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditentukan dengan melibatkan seluruh elemen satuan pendidikan. Hikmat (2014) memberikan rumusan manajemen yaitu merupakan proses kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas, Disamping itu kepala sekolah juga harus memiliki wibawa agar dapat memberikan pengarahan supaya terjadi perubahan yang lebih baik.

Dalam organisasi satuan pendidikan, kepala sekolah menetapkan azas-azas salah satu indikatornya adalah pembagian tugas. Secara umum, ada sebuah manajemen efektif yang nantinya berfungsi sebagai wadah pembinaan perilaku organisasi dan administrasi dalam sebuah satuan pendidikan tersebut. Siagian (2011) menambahkan bahwa fungsi manajemen adalah motivasi yaitu mendorong seluruh anggota untuk berkerja atau bertugas sesuai dengan arahan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan,

pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat evaluasi kepemimpinan. Kegiatan supervisi perlu dilakukan oleh supervisor yang pada hakikatnya juga pemimpin pendidikan untuk menilai kemampuan guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, serta melakukan teguran-teguran atau perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan atau memberikan solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami bawahannya (Mukhtar dan Iskandar, 2013).

Kualitas guru mendapat sorotan yang tajam karena masih ada guru yang dianggap belum layak mengajar di jenjangnya masing-masing. Hal ini tentu akan berakibat pada kurangnya kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang PAI hasil dari proses pendidikan. Salah satunya terjadi di SDN CBM Baros dan MIN 5 Kabupaten Sukabumi. Ditemukan ada guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompetensi diri, akhirnya terlihat bahwa kualitas masih jauh dari harapan, salah satu cirinya kurang memiliki kompetensi dan tidak memenuhi kualifikasi ditunjukkan dengan kinerja yang kurang baik. seperti belum merasa membutuhkan dalam menyusun program semester maupun program tahunan, sebagian besar masih sekadar menyusun program untuk memenuhi kewajiban administrasi dan birokrasi serta tidak sedikit yang cenderung kurang mengerti fungsi dari program yang dibuat, sehingga akan berimbas pada kompetensi siswa khususnya bidang PAI. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya didukung oleh penguasaan kompetensi yang memadai sehingga perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya bisa dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun dari berbagai faktor lain.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung secara naturalistik, dengan kata lain

menunjukkan pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi, baik keadaan maupun kondisinya. Penelitian dilakukan secara langsung dan alamiah sebab objek hanya bermakna secara kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan yang diteliti termasuk peneliti khususnya (Moleong, 2012). Hal yang di deskripsikan ialah manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan SDN CBM Baros Kota Sukabumi.

Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data pekerjaan primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya Sumber data primer penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur dan sistematis terhadap informan yang berkompoten dan memiliki pengetahuan tentang masalah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru yang ada di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan SDN CBM Baros Kota Sukabumi. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan tetapi melalui dokumen (Moleong, 2012). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data berupa dokumentasi penting yang menunjang tentang perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan supervisi akademik pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam meningkatkan kompetensi guru MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan SDN CBM Baros Kota Sukabumi.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat bantu berupa pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah alat yang digunakan dalam wawancara yakni berupa sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk disajikan atau ditanyakan kepada informan. Lembar wawancara dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur supaya pertanyaan dan jawaban lebih sistematis dan memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menguraikan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dokumen yang berbentuk tulisan misalnya hasil program, RPP, silabus, dan lain-lain.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan yang diteliti. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu (Sugiyono, 2011).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011)

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan keabsahan data atau bahan perbandingan data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu (Moleong, 2012),

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru MIN 5 Kabupaten Sukabumi Kabupaten Sukabumi dan SDN CBM Baros Kota Sukabumi

Dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, dimana dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, kepala sekolahan dan evaluasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok

manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di lapangan, dan studi dokumentasi bahwa kepala sekolah selalu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru. Adapun perencanaan yang disiapkan sebelum kepala sekolah yaitu kepala sekolah menyiapkan materi lalu mengadakan workshop di sekolah, setelah itu melakukan pembinaan dan bimbingan ke setiap sekolah. Temuan lain menunjukkan bahwa, penyusunan perencanaan pendidikan dalam rangka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, guru dalam rangka meningkatkan kompetensi peadagogik telah memperhatikan aspek-aspek yang ada. Strategi (langkah) untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan menyusun rencana dan melakukan pembenahan manajemen serta berusaha melibatkan semua kekuatan yang ada di dalam sekolah.

Perencanaan membutuhkan data dan informasi yang akurat serta memadai, agar keputusan yang diambil mengenai kebijakan-kebijakan atau program organisasi di masa yang akan datang, tidak bertentangan dengan kondisi objektif organisasi pada saat tujuan organisasi dirumuskan. Dalam praktiknya, Hikmat (2014) menyatakan selalu terdapat tiga kegiatan dalam setiap perencanaan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, karena ketiganya saling terkait dan mendukung proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Kepala sekolah dan pihak sekolah telah melakukan tiga hal yang terdapat dalam proses perencanaan tersebut. Uraian tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep manajemen pendidikan dalam hal perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, kepala sekolah, guru dalam rangka meningkatkan kompetensi peadagogik telah cukup baik dilaksanakan

2. Pelaksanaan manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi guru di MIN 5 Kabupaten Sukabumi Kabupaten Sukabumi dan SDN CBM Baros Kota Sukabumi

Pengertian Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan yang dikemukakan oleh Hikmat (2014) bahwa implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Selain itu perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses implementasi, Menurut Kadarman, (2010) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi.

Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implemetasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- d. Struktur birokrasi. Yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena

penyelesaian masalah-masalah akan memerlukan penanganan dan penyelesaian khusus tanpa pola yang baku. Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara factor yang satu dengan faktor yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi peneliti bahwa kepala sekolah mengumpulkan pihak sekolah terutama guru-guru untuk melakukan pemeriksaan dokumen kinerja guru secara mendetail, dan setelah itu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru. Dilihat dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi peadagogik dapat dilihat dari absensi kehadiran dan rancangan kegiatan. Dilihat dari absensi kehadiran bahwa tidak ada satupun dari pihak sekolah terutama guru yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut, ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dilihat dari rancangan kegiatan yang dibuat yaitu materi-materi pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi peadagogik.

Temuan lain tentang pelaksanaan Manajerial kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi bahwa pelaksanaan manajerial yang dilakukan membantu guru dalam melengkapi berkas-berkas (administrasi) yang bergitu banyak dan kurang lengkap. Selain itu, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang baik dan benar. Seperti pengembangan kurikulum, menghadapi peserta didik sehingga lebih terarah, dan guru mampu merancang serta merencanakan pembelajaran yang baik dan benar.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di dua sekolah dengan pemeriksaan berkas guru. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan adalah pembinaan dan pengarahan kepada pihak sekolah terutama guru-guru dalam pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, memberikan pemahaman tentang landasan kependidikan, dan lain-lain. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di Sekolah kurang lebih sama yaitu guru dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan satu persatu dokumen yaitu berupa buku kinerja guru secara mendetail, setelah pemeriksaan dilakukan pembinaan dan pengarahan kepada pihak sekolah terutama kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi peadagogik. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan memberikan pemahaman tentang landasan kependidikan, pengembangan kurikulum/silabus, merancang dan merencanakan pembelajaran, memberikan pemahaman tentang penilaian kepada peserta didik, dan selalu memberikan motivasi kepada pihak sekolah. Adapun pengaruh kegiatan supervise akademik kepada pribadi guru yang diberikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu ada peningkatan kinerja dalam melengkapi administrasi dan lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran karena ada pemahaman baru dalam proses pembelajaran. Dan pengaruh kegiatan supervisi akademik terhadap kompetensi peadagogik guru di MIN 5 dan di SDN CBM Baros, menjadikan guru lebih kreatif dalam merancang dan merencanakan pembelajaran. beberapa masalah yang dihadapi dalam kinerja guru yaitu keterbatasan guru dalam menguasai ilmu pendidikan anak, kurangnya sarana dan prasarana dilingkungan sekolah, kurangnya tenaga pendidik karena rasionya 1:15. Sehingga dengan adanya kegiatan superisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi peadagogik guru.

3. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Peadagogik di MIN 5 Kabupaten Sukabumi Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi.

Tujuan dari evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi selalu dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dikordinasikan dengan kepala sekolah untuk memonitoring dan memeriksa kelengkapan administrasi sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi paedagogik guru di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros yaitu dengan memonitoring guru dalam proses pembelajaran dan memeriksa kelengkapan administrasi yaitu silabus, RPP, dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Evaluasi selalu dilaksanakan karena merupakan bagian penting dan menjadi tolak ukur dalam pencapaian pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi. Respon guru dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi sangat antusias, hal ini disebabkan karena ketidak tahuan guru secara mendalam tentang pembelajaran yang benar dalam pendidikan anak dan guru memahami tentang perlengkapan administrasi dalam pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di MIN 5 Kabupaten Sukabumi Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi

pedagogik di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi. Faktor pendukung dalam hal ini adalah sebagai berikut: kemauan guru untuk terus belajar, pimpinan sekolah yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam kegiatan tersebut, serta kepala sekolah yang mumpuni dalam bidangnya sehingga menjadikan guru-guru merasa terbantu dengan kegiatan tersebut.

Pertama, kemauan guru dalam belajar merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan, karena seorang guru harus meningkatkan kemampuan kompetensi sebagai guru. Seperti yang dijelaskan dalam Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik (guru) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat bidang kompetensi tersebut tidaklah berdiri sendiri namun saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hirarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Lebih jauh lagi dapat dijabarkan bahwa kompetensi yang merupakan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan tersebut harus diwujudkan dalam bentuk kinerja. Qamari (2011) menguraikan ada sepuluh kompetensi dasar guru yang dikembangkan yaitu:

- a. Kemampuan menguasai bahan yang disajikan.
- b. Kemampuan mengelola program pembelajaran.
- c. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar
- d. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.
- e. Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran.
- f. Kemampuan menilai siswa untuk kependidikan pengajaran.
- g. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan penyuluhan.
- h. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- i. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kedua, pimpinan sekolah yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam kegiatan. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan supervisi dalam pembinaan kompetensi guru. Kepala merupakan komponen utama dalam pendidikan, karena kepala sekolah memiliki peran dalam membangun lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah adalah mengelola, mengatur, dan mengarahkan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dituntut memiliki persyaratan kualitas manajerial dan kepemimpinan yang kuat. Keberhasilan sekolah hanya dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajerial dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang berkualitas yaitu kepala sekolah yang memiliki kemampuan dasar kepemimpinan, manajerial, kualifikasi pribadi yang sangat baik, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional (Sagala S, 2010).

Ketiga, kepala sekolah yang mumpuni dalam bidangnya sehingga menjadikan guru-guru merasa terbantu. Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil dan bidang evaluasi (Purwanto N, 2013). Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu: bidang kepemimpinan, bidang kekepala sekolah, dan bidang pelaksana.

Pada prinsipnya konsep dasar dari tugas pokok kepala sekolah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan supervisi adalah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan guna membantu kepala sekolah dalam bidang manajerial dan membantu guru dalam bidang akademik.

Ada tiga hal faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru di MIN 5 Kabupaten Sukabumi yaitu: kurang menunjangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan, kepala sekolah yang tidak fokus dalam menjalankan tugasnya karena ikut mengajar di dalam kelas, dan kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut karena rasio nya adalah 1:15. Sementara di SDN CBM Baros Kota Sukabumi, selain sarana prasarana ada juga pemahaman keilmuan dari para pendidik yang menyebabkan kurang berjalan secara maksimal. Dampak dari adanya faktor pendukung dan faktor

penghambat pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi kurang lebih sama yaitu guru-guru menjadi profesionalisme sesuai dengan harapan yang diinginkan, adanya keharmonisan antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru sehingga tidak ada penghalang diantara guru dan kepala sekolah.

Faktor pendukung dalam hal ini adalah sebagai berikut: kemauan guru untuk terus belajar, pimpinan sekolah yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam kegiatan tersebut, serta kepala sekolah yang mumpuni dalam bidangnya sehingga menjadikan guru-guru merasa terbantu dengan kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru di MIN 5 Kabupaten Sukabumi yaitu: kurang menunjangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan, kepala sekolah yang tidak fokus dalam menjalankan tugasnya karena ikut mengajar di dalam kelas, dan kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut karena rasio nya adalah 1:15. Sedangkan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi masih kurangnya pemahaman guru terhadap tugas dan fungsi guru sebagai pendidik selain sarpras yang menunjang terhadap kompetensi siswa khususnya di bidang PAI.

SIMPULAN

Perencanaan Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi dengan menyusun rencana dan melakukan pembenahan manajemen serta berusaha melibatkan semua kekuatan yang ada di dalam sekolah

Pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi bahwa kepala sekolah mengumpulkan pihak sekolah terutama guru-guru untuk melakukan pemeriksaan dokumen kinerja guru secara mendetail, dan setelah itu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru. Salah satu diantaranya adalah peningkatan kinerja dan supervisi yang diadakan oleh kepala sekolah.

Sehingga supervisi ini menjadi landasan dan tolak ukur dalam penentuan langkah dan metode apa yang akan dilaksanakan ke depannya.

Evaluasi pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi siswa di MIN 5 Kabupaten Sukabumi dan di SDN CBM Baros Kota Sukabumi selalu dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izin-Nyalah artikel ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyusunan tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dorongan bantuan serta bimbingan dari semua pihak segala hambatan serta kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pembuatan artikel ini. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan artikel ini ada manfaatnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rosda Karya.
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kadarman. (2010). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Nasrudin Endin. (2018). *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Publishing.

PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PADA MADRASAH IBTIDAIYAH — *Agung Muharom*

- Purwanto N. (2013). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Qamari AS. (2011). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Pers.
- Sagala S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian Sondang. (2011). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.